

UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA MELALUI PROGRAM MAJALAH DINDING PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI UPTD SDI WAEWARU

Marselina Yolanda Bupu¹⁾, Maria Patrisia Wau²⁾, Ermelinda Yosefa Awe³⁾, Dimas Qondias⁴⁾

STKIP Citra Bakti (1Pendidikan Guru Sekolah Dasar)

STKIP Citra Bakti (1Pendidikan Guru Sekolah Dasar)

STKIP Citra Bakti (1Pendidikan Guru Sekolah Dasar)

STKIP Citra Bakti (1Pendidikan Guru Sekolah Dasar)

[1yolanbupu01@gmail.com](mailto:yolanbupu01@gmail.com), [2mariapatrisiawau@gmail.com](mailto:mariapatrisiawau@gmail.com),

[3ermelindayosefaawe8@gmail.com](mailto:ermelindayosefaawe8@gmail.com), [4dimdimqondias@gmail.com](mailto:dimdimqondias@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in students' reading interest through the wall magazine program at UPTD SDI Waewaru. The type of research used is descriptive qualitative research with an observation and interview approach. The subjects of the study consisted of 13 fifth grade students and the object of this study was students' reading interest at UPTD SDI Waewaru. Data collection methods were carried out through observation, interviews, and documentation. The instruments used were interview guidelines, observation sheets, and photo documentation of activities. The results of the analysis showed that the wall magazine program was effective in increasing students' reading interest. Based on observation data, the number of student visits to the wall magazine increased every day, indicating greater enthusiasm for reading. This program also encourages students' creativity in writing and conveying information, as well as strengthening collaboration between students, teachers, and parents. Thus, wall magazines can be an effective means of building a culture of literacy in elementary schools.

Keywords: Reading Interest, Wall Magazine.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa melalui program majalah dinding di UPTD SDI Waewaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi dan wawancara. Subjek penelitian terdiri dari 13 siswa kelas V dan objek dalam penelitian ini adalah minat membaca siswa di UPTD SDI Waewaru. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi foto kegiatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa program majalah dinding efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa. Berdasarkan data observasi, jumlah kunjungan siswa ke majalah dinding mengalami peningkatan setiap harinya, menunjukkan adanya antusiasme yang lebih besar dalam membaca. Program ini juga mendorong kreativitas siswa dalam menulis dan

menyampaikan informasi, serta mempererat kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua. Dengan demikian, majalah dinding dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun budaya literasi di sekolah dasar.

Kata Kunci: Minat Baca, Majalah Dinding.

A. Pendahuluan

Usia sekolah dasar merupakan usia emas (golden age), oleh sebab itu sumber daya manusia harus dikembangkan sejak dini. Untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan berliterasi. Terdapat banyak kemampuan literasi yang harus dikuasai untuk meningkatkan sumber daya manusia diantaranya adalah membaca (Nay, 2024). Membaca merupakan suatu keinginan dan kemauan untuk menuju kemajuan dan kesuksesan, melalui kebiasaan membaca sejak dini atau sejak duduk di bangku sekolah dasar, maka siswa akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang baru bahkan luas, dan memiliki kemampuan membaca intensif (membaca cepat) menemukan kata. Makna lain dari membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca juga bertujuan untuk membentuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang dibaca.

Membaca juga memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan manfaat apa yang telah dipahami isi dari tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan (Elendiana, 2020). Meningkatkan kegiatan membaca siswa sekolah dasar dan minat baca yang tinggi merupakan sesuatu yang diharapkan. Namun, pada saat ini menumbuhkan minat baca pada siswa masih sulit dilakukan karena kurangnya keinginan, kemauan, atau dorongan dari diri sendiri, padahal dengan meningkatkan kesadaran diri untuk membaca, hal itu dapat menambah pengetahuan siswa, dilain hal siswa dapat memahami makna yang terkandung dalam kata-kata atau bahasa yang tertulis. Rendahnya minat baca siswa sekolah dasar menjadi halangan untuk pengembangan potensi diri siswa dalam meraih cita-cita, hal itu dikarenakan kurangnya berliterasi yang mengharuskan siswa untuk membaca dan tidak dijadikan kegiatan rutin.

Minat membaca bukan suatu hal yang secara otomatis tumbuh sendiri, tetapi harus dipupuk dan dibina dengan beragam metode dan upaya agar literasi membaca menjadi sebuah kebiasaan yang tertanam pada diri anak sebagai bekal dalam proses eksplorasi dan penanaman pengetahuan, sikap dan keterampilan (Zulaikhoh, 2022). Pengenalan terhadap literasi baca tulis lebih tepat dilakukan sejak dini dan terus dilakukan saat anak menginjak Sekolah Dasar. Literasi membaca dan menulis di level Sekolah Dasar lebih ditekankan pada penumbuhan kecintaan dan sikap siswa kepada bacaan dan kegiatan membaca yang menyenangkan. Gerakan Literasi Sekolah bukan hanya tentang mengajar siswa membaca dan menulis, tetapi juga tentang membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam, berpikir kritis, dan kreativitas, yang semuanya penting untuk kesuksesan di dunia modern yang kompleks (Wahyuningrum et al., 2022).

Minat baca adalah bentuk khusus dari minat di mana individu memiliki perhatian yang

kuat dan mendalam terhadap aktivitas membaca (Artana, 2016, Ama, 2021). Minat baca mencerminkan tingkat perhatian yang tinggi terhadap membaca. Individu yang memiliki minat baca merasa tertarik dan terlibat secara emosional dalam proses membaca, (Wijaya et al., 2021). Mereka cenderung merasa tertarik pada isi dan konten bahan bacaan (Sari, 2018). Salah satu ciri khas minat baca adalah adanya perasaan senang atau kesenangan terhadap kegiatan membaca. Aktivitas membaca bukan hanya dilakukan karena tuntutan eksternal, tetapi juga karena individu menikmati proses membaca itu sendiri (Tantri, 2017). Minat baca mendorong individu untuk membaca dengan kemauan sendiri. Ini berbeda dari situasi di mana seseorang mungkin membaca karena diwajibkan atau dipaksa oleh faktor eksternal. Minat baca memotivasi individu untuk membaca secara sukarela dan aktif.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pamong di UPTD SDI Waewaru, diketahui bahwa setiap kelas memiliki jadwal khusus untuk

membaca yaitu 15 menit sebelum pembelajaran di mulai. Akan tetapi kegiatan tersebut tidak dijalankan setiap hari. Hal lain yang menyebabkan kurangnya minat baca peserta didik adalah kurangnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung minat membaca siswa, kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik, ketidakmampuan memilih buku bacaan sesuai dengan minat dan tingkat mereka, metode dan teknik pengajaran guru yang tidak interaktif dan menarik, kurangnya perhatian orang tua dalam memberikan pendidikan untuk membaca di rumah mempengaruhi minat membaca peserta didik. Rendahnya dari segala keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan di UPTD SDI Waewaru belum mengembangkan kompetensi dan minat membaca anak-anak. Sebab kegiatan pendidikan membaca yang dilaksanakan di sekolah dasarnya kurang mendapat perhatian terutama untuk kegiatan membaca di sekolah dasar. Maka dari itu keterlibatan sekolah dan orang tua dalam membangun dan menciptakan minat baca anak-anak sangatlah penting terutama saat mereka masih berusia dini. Hal ini

sejalan dengan pendapat (Kurniawan dkk, 2020) yang mengemukakan bahwa dengan menumbuhkan terus minat membaca pada mereka maka akan menjadi suatu kebiasaan untuk mereka kedepannya.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca adalah dengan membuat majalah dinding. Program ini dapat menjadi sarana yang menarik dan kreatif dalam memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dalam membaca, mengelolah informasi, dan mengembangkan keterampilan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Haidar, 2021) yang mengemukakan bahwa melalui majalah dinding siswa dapat menambah bahan bacaan dan melatih siswa untuk lancar dalam membaca. Adanya program pembuatan majalah dinding ini adalah salah satu bentuk cara atau jalan untuk dapat membantu mengembangkan literasi yaitu pada kemampuan minat membaca siswa. Pembuatan majalah dinding (mading) ini dipilih karena di sekolah belum memiliki majalah dinding.

Majalah dinding merupakan salah satu jenis media komunikasi

yang dipajang di dinding. Disebut majalah dinding, karena memiliki arti yang sama dengan majalah pada umumnya yaitu berisi informasi, namun yang membedakan adalah majalah dinding tersebut dikemas pada papan yang di pajang di dinding. Makna dinding yang dimaksud adalah tempat yang strategis untuk dipajang dan di baca oleh masyarakat pada umumnya (Emi Zubaidah, 2022). Menurut Suriyanto, majalah tersebut sangat mungkin diadakan karena bentuk majalah sekolah yang sederhana dengan biaya yang murah, sehingga lebih memungkinkan dilaksanakan di mana saja. Kehadirannya di sekolah tidak hanya menunjukkan sebagai pelengkap fasilitas saja, tetapi juga sudah menjadi salah satu kebutuhan di sekolah tersebut. Selain itu, majalah dinding juga berfungsi sebagai salah satu sarana kegiatan siswa secara fisik dan faktual serta memiliki beberapa fungsi yaitu: (1) informatif, (2) komunikatif, (3) rekreatif, (4) kreatif. Majalah dinding dapat menjadi sarana pelatihan untuk membangun keratif menulis dan modal pendampingan bagi kecintaan membaca siswa. Oleh karena itu,

dengan adanya majalah dinding diharapkan siswa memiliki minat untuk memanfaatkan berbagai bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah sebagai bahan referensi dalam membuat karya tulis sekaligus menumbuhkan kecintaan dan kebiasaan membaca mereka.

Majalah dinding merupakan suatu kegiatan penyajian informasi yang dibuat sedemikian rupa dengan harapan agar orang lain tertarik untuk melihat dan membacanya. Isi dari majalah dinding biasanya berupa informasi, opini, cerita pendek, dan lain-lain (Mehmory et al., 2023). Majalah dinding merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan pada dinding, (Enny Zubaidah & Bambang Saptono dalam Baroroh et al, 2021). Dalam hal ini, memungkinkan peserta didik untuk memulai dan mengembangkan keterampilan menulis mereka sebagai media pembelajaran. Bentuk komunikasi dan informasi yang paling mudah dan terjangkau yang dapat diciptakan oleh siapapun bagi yang mempunyai keterampilan dalam hal ini terutama guru dan peserta didik di sekolah. Dengan begitu, solusi ini

menjadikan majalah dinding sebagai media peningkatan literasi bagi peserta didik karena peserta didik diminta untuk membuat suatu karya seperti poster, cerpen, puisi dan cerita bergambar di mana mereka bisa belajar berkreasi dan bisa mengungkapkan imajinasi atau isi pikiran mereka dalam suatu karya sehingga diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan memberikan pengalaman berharga dalam berkomunikasi dan berkolaborasi.

Dari pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa majalah dinding merupakan bentuk majalah sekolah yang sederhana dengan biaya yang murah, sehingga akan lebih memungkinkan untuk diimplmentasikan di mana saja. Oleh karena itu, dengan adanya majalah dinding diharapkan siswa memiliki kebiasaan membaca yang lebih tinggi lagi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul " Upaya Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Program Majalah Dinding Pada Siswa Sekolah Dasar di UPTD SDI Waewaru".

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk menjawab rumusan masalah yang digunakan peneliti (Arikunto, 2013). Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai dari tanggal 12 Agustus sampai 5 Desember 2023 di UPTD SDI Waewaru, dengan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 13 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi yang menggambarkan proses pemupukan minat baca melalui majalah dinding sekolah. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode observasi untuk melihat kondisi lapangan, wawancara untuk mengetahui pendapat siswa dan guru di UPTD SDI Waewaru, dan dokumentasi untuk mencari data mengenai hal-hal berupa catatan dan foto-foto saat kegiatan berlangsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2023 di UPTD SDI Waewaru. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas V yang belum memiliki minat dalam membaca.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas bahwa minat membaca peserta didik sangat rendah hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana seperti media yang mampu mendorong minat membaca peserta didik. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan minat membaca siswa adalah dengan memanfaatkan program majalah dinding. Program ini bisa menjadi alat yang efektif untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk lebih sering membaca.

Perencanaan Program Majalah Dinding di UPTD SDI Waewaru

Tahap perencanaan yaitu langkah awal yang bertujuan untuk merancang dan mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Pada tahap ini kami melakukan rapat bersama dengan guru-guru untuk memaparkan program kerja yang akan kami laksanakan. Perencanaan pembuatan program majalah dinding merupakan proses penyusunan rencana untuk membuat majalah dinding di depan sekolah dengan tujuan agar dapat meningkatkan minat membaca siswa.



Gambar 1. Kegiatan FGD bersama guru-guru

Pelaksanaan Pembuatan Majalah Dinding di UPTD SDI Waewaru

Dalam kegiatan ini menghasilkan produk berupa majalah dinding sekolah yang berisi wawasan pengetahuan untuk siswa. Isi dari majalah dinding yang dibuat adalah edukasi tentang sekolah sehat, fakta-fakta tentang Indonesia, foto-foto kebersamaan guru dan siswa, dan tulisan-tulisan berupa cerpen dan puisi yang dibuat oleh siswa dan mahasiswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kolaborasi pembuatan majalah dinding ini antara lain (1) Perencanaan tema majalah dinding, tema yang diambil dalam majalah dinding ini adalah pengetahuan umum; (2) Perancangan sketsa majalah dinding, pada tahap ini terdapat kegiatan pembuatan judul mading, susunan redaksi, bahan redaksi, dan hiasan mading.

Majalah dinding di buat menggunakan papan panjang yang kemudian dihiasi dengan bunga kertas. Konten atau isi dari majalah dinding yang dibuat memuat beberapa aspek diantaranya (1) Edukasi kesehatan sekolah yang memaparkan langkah-langkah menciptakan sekolah yang sehat. Konten ini berbentuk pamflet ukuran A4 yang didesain menarik dengan didominasi kertas warna putih; (2) Fakta-fakta tentang Indonesia, fakta-fakta yang diangkat adalah fakta tentang Indonesia yang kurang diketahui oleh siswa sehingga dapat menambah pengetahuan siswa; (3) Menulis puisi, Kesan pesan siswa. Pada bagian ini siswa diminta untuk menuliskan segala tentang sekolah, siswa juga diminta untuk menghias tulisannya sendiri-sendiri sehingga menambah kreatifitas siswa; (4) foto-foto kebersamaan. Literasi bukan hanya melihat tulisan tetapi juga dapat melalui gambar dan dapat menginterpretasikan hikmah dari gambar yang dilihat.



Gambar 2. Pembuatan Majalah Dinding

Tabel 1. jumlah kunjungan siswa ke majalah dinding

No.	Hari	Jumlah kunjungan
1.	Senin	10 orang
2.	Selasa	15 orang
3.	Rabu	20 orang
4.	Kamis	30 orang
5.	Jumad	40 orang

Tabel di atas menggambarkan jumlah kunjungan siswa ke majalah dinding di sekolah selama seminggu. Dapat diketahui bahwa setiap hari, jumlah kunjungan siswa ke majalah dinding semakin meningkat.

PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan berupa majalah dinding sekolah yang berisi wawasan pengetahuan untuk siswa. Isi dari majalah dinding yang dibuat adalah edukasi tentang sekolah sehat, fakta-fakta tentang Indonesia, foto-foto kebersamaan guru dan siswa, dan tulisan-tulisan berupa cerpen dan puisi yang dibuat oleh siswa dan mahasiswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kolaborasi pembuatan majalah dinding ini antara lain (1) Perencanaan tema majalah dinding, tema yang diambil dalam majalah dinding ini adalah pengetahuan umum; (2) Perancangan sketsa majalah dinding, pada tahap ini terdapat kegiatan pembuatan judul mading, susunan redaksi, bahan redaksi, dan hiasan mading.

Kegiatan literasi secara umum di UPTD SDI Waewaru sebenarnya sudah dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, yaitu di pagi hari 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Namun di luar itu tidak terlihat kegiatan literasi yang khusus dikembangkan di sekolah ini. Di setiap kelas sebenarnya sudah tersedia lemari buku yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan baca siswa, namun

keragaman buku yang tersedia hampir tidak ada, hanya ada buku paket mata pelajaran saja yang ada di lemari tersebut. Maka untuk memenuhi kebutuhan buku, peneliti mengupayakan terpenuhinya pojok baca secara lebih maksimal. Namun dengan melihat literasi siswa yang masih sangat rendah maka peneliti membuat beberapa program kerja yang dapat meningkatkan literasi membaca siswa di antaranya adalah program majalah dinding.

Program majalah dinding telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, et al., 2022) yang mengemukakan bahwa mading merupakan terobosan baru yang dapat meningkatkan literasi membaca dan kreatifitas menulis siswa. Penelitian lain adalah yang dilakukan oleh (Haidar, 2021) yang mengemukakan bahwa melalui majalah dinding siswa dapat menambah bahan bacaan dan melatih siswa untuk lancar dalam membaca. Melalui pembuatan mading, siswa dapat mengekspresikan kreativitas mereka dengan menulis cerpen, puisi, dan poster, yang sekaligus mendorong

minat baca. Kegiatan ini tidak hanya memperbaiki kemampuan literasi, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa saat karya mereka dibaca oleh teman-teman. Dengan adanya mading, siswa lebih termotivasi untuk membaca dan menulis, menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Merealisasikan budaya literasi dalam lingkaran pendidikan siswa di tengah kemiskinan serta kecanggihan teknologi digital tetap dapat dilakukan dengan menggunakan cara-cara non digital tetapi dikemas secara menarik dan kekinian tanpa mengurangi esensi dari literasi tersebut. Beragam informasi tetap dapat dibagikan dan diperoleh siswa lewat narasi tulisan-tulisan yang disajikan dengan penerapan bahasa yang mudah dipahami (Triyono et al., 2016)

Majalah dinding merupakan sarana komunikasi yang paling murah untuk menciptakan komunikasi interpersonal bagian dalam keliling tertentu. Hasilnya membuat majalah dinding terlihat seperti sebuah tempat. Pikirkan banyak ide berbeda, tanamkan kebiasaan membaca, isi waktu anda membuang waktu luang,

membangkitkan pemikiran cerdas melalui membaca dokumen, perwujudan semangat tim sesuai dengan kesepakatan bersama, aturan yang ditetapkan, disiplin diri serta keseriusan dalam bekerja, latihan menulis, dan networking komunikasi antara siswa, guru dan administrator sekolah (Ubaydillah, 2021). Majalah Dinding terdiri dari beberapa tulisan yang ditempelkan pada bidang datar, seperti kertas karton atau gabus. Kemudian kumpulan tulisan itu dihiasi dengan berbagai macam pernak pernik, renda dan alat tulis warna warni hingga lukisan. Sehingga majalah dinding terlihat menarik dan membuat pembaca tertarik untuk membaca. Majalah Dinding diletakkan ditempat yang strategis sehingga menjadi perhatian bagi pembaca (Nafi'in & Amrulloh, 2021).

Gerakan mading kelas yang dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan serta melibatkan semua unsur sekolah yaitu siswa, guru, karyawan, orang tua, dan masyarakat terbukti dapat menjadi solusi atas masalah rendahnya minat baca siswa yang selama ini terjadi di UPTD SDI Waewaru. Siswa sebagai subyek atau pelaku utama nampak

semakin antusias dalam mengikuti gerakan mading kelas dari setiap semester. Keinginan siswa ingin menampilkan mading yang terbaik mendorong mereka untuk suka membaca buku lebih banyak dan rutin agar memiliki pengetahuan yang luas untuk dituangkan dalam mading. Keberadaan guru, karyawan, orangtua, dan masyarakat sangat memberikan motivasi yang besar kepada siswa untuk melakukan hasil karya yang terbaik. Arahan dan bimbingan guru menjadi jalan penerang bagi siswa untuk membuat karya yang lebih inovatif dan kreatif. Dukungan karyawan dalam hal penyiapan bahan dan sarana mading sangat membantu dan memperlancar tugas-tugas mereka. Apresiasi dan dukungan dari orang tua dan masyarakat berupa sumbangan buku dan kunjungan terhadap hasil karya mading yang dipajang/dipamerkan menambah siswa lebih bangga, percaya diri dan merasa dihargai.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SDI Waewaru dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat literasi siswa mulai meningkat dengan diadakannya

program majalah dinding. Majalah dinding berperan penting dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Melalui mading, siswa terpapar pada kosakata baru dan berbagai jenis teks, yang memperkaya pemahaman mereka. Kegiatan membaca dan menulis untuk mading juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Selain itu, mading mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca, sehingga meningkatkan minat baca mereka secara keseluruhan. Dengan dukungan guru dan strategi yang tepat, mading dapat menjadi alat efektif dalam membangun budaya literasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ama, R. G. T. (2021). Minat baca siswa ditinjau dari persepsi keterlibatan orangtua dalam pendidikan. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 219–229
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artana, I. K. (2016). *Upaya menumbuhkan minat baca pada anak*. Acarya Pustaka:

- Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi, 2(1), 1–13
- Pendidikan dan Pemikiran Islam, 7(1), 1-12.
- Baroroh, A. Z., Yuliani, E., Arum, F., & Fuaida, E. W. (2021). *Pengaruh Mading Kelas Terhadap Peningkatan Budaya Literasi Pada Siswa di MI/SD*. Seminar Nasional PGMI 2021, 1, 763–774.
- Mulasih, M., & Hudhana, W. D. (2020). *Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca*. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 19–23.
- Haidar, M. (2021). Pemanfaatan Majalah Dinding untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 15-25.
- Nafi'in, M. B., & Amrulloh, M. S. (2021). *Penyelenggaraan Program Majalah Dinding Sebagai Wahana Sekolah Dasar*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(3), 97–108.
- Ibda, H. (2017). Gerakan mental (membaca artikel) untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis guru MI. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar*, 2(2), 189-206.
- Nay, Y.A., Wau, M.P., Sayangan, Y.V., Noge, M.D. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDK Wolomeli. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 273-280.
- Kurniawati, A., Anugrah, Y., & Wibowo, S. (2020). Upaya Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Melalui Pembelajaran Kreatif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 41-50.
- Pratamam, A., Mahardika, D. A., & Riri Kanastre. (2022). Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mading di SDN 2 Binade. *Jurnal Ilmiah Kampus*, 2(2), 93-102.
- Mehmory, H.F., Sari, R., & Rahman, A. (2023). Meningkatkan Softskill Siswa Melalui Metode Pembelajaran Project Based Learning Pembuatan Majalah Dinding. *AT-TAJDID: Jurnal*
- Rahmadhani, W., & Dahlan, Z. (2023). *Internalisasi Nilai Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah*

- Negeri 5 Medan. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12(3), 351–360.
- Sari, C. P. (2018). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137.
- Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan antara kebiasaan membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–29
- Triyono, A., Rahmawati, I., & Sugiyono. (2016). Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mading di SDN 2 Binade. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 93-102.
- Ubaydillah, M. (2021). *Penerapan Madaya (Mading Budaya) Sebagai Media Baca dan Karya Tulis Peserta Didik Kelas IV Di UPTD SD Negeri Manoan 3 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan*. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 7(1), 13–21
- Wahyudi, H. R., Meliniarta, N., Muhamad, R., Widonarko, S. A., & Kusuma, S. W. D. (2021). *Penyediaan Pojok Baca dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak di Dusun Daringo*. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(45), 39–47.
- Wahyuningrum, C., Anam, S., Jalil, A., Nisa, S. I., Trulyana, A., Oktahariana, A., Laila, N., Hasanah, E. I., Muddah, N. H., Rohmah, A. N., Rohmah, A. M., Afifah, E. N., Laily, A., & Hidayat, R. (2022). Peningkatan literasi masyarakat melalui Pojok Baca di Balai Desa Umbulrejo. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–11
- Wijaya, H., Lisda, M., Weismann, I. T. J., Tri Supartini, & Tari, E. (2021). Persepsi mahasiswa mengenai beban tugas membaca terhadap minat baca mahasiswa. *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 31–55
- Zubaidah, E. (2022). Pemanfaatan Majalah Dinding sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 12-20.
- Zulaikhoh, S. A. (2022). Siswa literat melalui pemanfaatan pojok baca. *Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se Indonesia Prodi PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta 9-11 September 2022*